

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa pensiun menjadi salah satu kondisi yang dikhawatirkan bagi sebagian masyarakat, masa pensiun merupakan suatu titik perubahan dari kehidupan seseorang yang sudah memasuki usia tidak produktif kemudian tidak lagi bekerja sebagaimana pada masa mudanya (Simanjuntak et al., 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rasio ketergantungan terhadap usia produktif di Indonesia tercatat sebesar 44,67% pada 2022. Ini berarti ada sekitar 44-45 per 100 orang usia non-produktif di Indonesia bergantung kepada mereka yang berusia produktif. Perlu disadari bahwa ada 3 hal yang sering terjadi dan pasti akan dihadapi pada masa pensiun seperti menurunnya kesehatan, kesulitan dalam finansial, dan *post power syndrome* (Bukhari et al., 2020). Agar saat memasuki masa pensiun dapat hidup lebih sejahtera dan dapat membiayai kehidupan sehari-hari, maka perlu usaha untuk menghadapinya dari sekarang. Seperti melakukan perencanaan dana pensiun yang mulai direncanakan pada masa masih produktif atau saat masih bekerja.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun, seperti literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pendapatan, dan orientasi masa depan. Perencanaan pensiun merupakan sebuah perencanaan yang dipahami oleh seorang individu dengan penyusunan perencanaan pensiun, sehingga seorang individu tidak perlu bersusah payah untuk bekerja saat memasuki masa pensiunnya nanti. Penelitian Kohar (2022), mengungkapkan bahwa perencanaan pensiun merupakan

untuk masa depan yang lebih baik, maka diperlukan rencana pengelolaan keuangan untuk berbagai keperluan tabungan, pengeluaran, dan investasi sebagaimana penyusunan perencanaan dana pensiunnya. Apabila perencanaan dana pensiun dapat dijalankan dan dicapai oleh seorang individu, maka diharapkan kehidupan masa tuanya akan lebih sejahtera. Oleh karena itu, agar seorang individu dapat mencapai kesejahteraan dan mandiri dalam finansialnya, maka harus memiliki pemahaman yang jelas akan keadaan finansialnya. Hal ini bisa didapatkan melalui literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki setiap individu agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dengan memiliki pemahaman perencanaan dan pengalokasian sumber keuangannya (Azizah, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan adalah ilmu, keahlian, dan keyakinan yang dianggap sebagai bentuk peningkatan kualitas individu dalam mengelola keuangan serta pengambilan keputusan agar tercapai kesejahteraan hidup. Pada penelitian Gustika & Yaspita (2021), dijelaskan bahwa setiap individu diharuskan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam literasi keuangan, sehingga perencanaan keuangan yang dilakukan tiap individu semakin baik dan dapat mencapai kesejahteraan di masa pensiun atau saat usia tidak produktif lagi. Dengan adanya literasi keuangan, secara otomatis pengelolaan keuangan pribadi juga dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi (Putri & Lestari, 2019). Dalam mengelola keuangan pribadi kesehariannya, tentu saja tidak terlepas dari sikap keuangan pada pribadi seseorang. Sikap

keuangan dapat mengarahkan bagaimana seorang individu dalam mengelola keuangan dan menjalankan perencanaan keuangannya. Oleh karena itu, individu harus mengalokasikan dananya untuk kepentingan masa mendatang atau untuk pensiunnya ketika mereka masih bisa aktif bekerja (Safari et al., 2021).

Dengan memiliki pengelolaan perencanaan keuangan pensiun yang baik terutama pada zaman globalisasi, diharapkan individu dapat memenuhi kebutuhan hidup setelah memasuki masa pensiun secara mandiri, sehingga hal tersebut dapat meminimalisasi munculnya zaman globalisasi baru atau memutus rantai zaman globalisasi. Didukung dengan pemaparan Laturette et al. (2021), mengatakan bahwa kesejahteraan suatu bangsa akan meningkat jika para generasi memiliki keterampilan atau kemampuan dalam keuangan yang baik. Oleh sebab itu, terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengelolaan perencanaan keuangan masa pensiun seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan masa pensiun adalah pendapatan dari orang tersebut.

Ketika seseorang memiliki sumber daya yang terbatas namun tetap memiliki kemampuan literasi keuangan yang mumpuni, maka orang tersebut masih dapat mencapai tujuannya. Menurut Indrayani (2018) semakin tinggi pendapatan individu maka akan sulit dalam mengatur keuangannya dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya faktor keinginan dan kepuasan yang ingin dipenuhi. Individu yang berpendapatan rendah cenderung lebih mudah dalam mengelola keuangan dikarenakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan terbatas, sehingga membatasi pengeluarannya dengan menggunakan skala prioritas kebutuhan. Skala prioritas ini nantinya akan mempengaruhi dari orientasi masa depan seseorang.

Pada penelitian Moorthy et al. dalam Hajam, (2020) mengemukakan bahwa orientasi masa depan yang berdasarkan pada tujuan hidup di masa pensiun akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan dana pensiun. Orientasi masa depan merupakan harapan dan perhatian individu yang terbentuk mengenai masa depan dan perencanaan dalam mewujudkannya. Orientasi masa depan telah digambarkan sejauh mana konsekuensi masa depan dapat berpengaruh pada suatu tindakan saat seseorang mengambil keputusan untuk merencanakan dana pensiun.

Orientasi masa depan merupakan suatu fenomena kognitif motivasional kompleks yang terdiri dari antisipasi dan evaluasi tentang seseorang di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, orientasi masa depan sangat berkaitan pada harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di waktu yang akan datang. Seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang baik dan memiliki orientasi masa depan akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi dalam program dana pensiun. Oleh karena itu penting bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan agar dapat merencanakan dana pensiun demi kesejahteraan di masa pensiun. Hal ini dikemukakan oleh Kimiyagahlam et al. (2019) yang menjelaskan bahwa orientasi masa depan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Bank Nagari merupakan bank pembangunan daerah Sumatera Barat yang secara resmi berdiri pada tanggal 12 Maret 1962 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, yang disahkan melalui akta notaris Hasal Qalbi di Padang dengan modal awal lima puluh juta rupiah. Bank Nagari disahkan

dengan surat keputusan wakil menteri pertama dibidang keuangan Republik Indonesia No. BUM/9-44/II tentang izin usaha PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan kedudukan di Kota Padang. Pegawai Bank Nagari diharapkan lebih memahami pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pendapatan, dan orientasi masa depan terhadap perencanaan pensiun agar dapat membuat perencanaan pensiun dengan baik dan benar.

Pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang harus menerapkan perencanaan dana pensiun, karena dari perusahaan tersebut tidak menyediakan dana pensiun untuk pegawainya, sehingga diperlukan literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan yang baik agar bisa mengelola pendapatannya dengan baik, sehingga bisa mempersiapkan orientasi masa depannya dengan lebih baik.

Maksud dari penelitian ini guna menggali pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pendapatan, dan orientasi masa depan terhadap pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang. Pada era globalisasi dan kebutuhan yang terus meningkat, kesejahteraan masa pensiun tidak hanya ditentukan oleh pendapatan saja, tetapi bisa juga dari pengelolaan keuangan yang baik dan perencanaan pensiun yang matang. Maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil sampel pada pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang dengan judul; **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP PERENCANAAN PENSIUN (STUDI KASUS: PEGAWAI BANK NAGARI CABANG UTAMA PADANG)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan secara seksama seluruh uraian yang tercakup dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun bagi pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan pensiun bagi pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perencanaan pensiun bagi pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang?
4. Bagaimana pengaruh orientasi masa depan terhadap perencanaan pensiun bagi pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun bagi pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan pensiun bagi pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perencanaan pensiun bagi pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh orientasi masa depan terhadap perencanaan pensiun bagi pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, saran, dan juga sebagai acuan terkait pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pendapatan, dan orientasi masa depan terhadap perencanaan pensiun pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi hanya pada pegawai Bank Nagari Cabang Utama Padang yang menjadi sampel, dengan variabel penelitian berupa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pendapatan, dan orientasi masa depan sebagai variabel independen (X), kemudian dilengkapi dengan variabel perencanaan pensiun sebagai variabel dependen (Y)

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: TINJAUAN LITERATUR**

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang perencanaan pensiun, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pendapatan dan orientasi masa depan. Hubungan atau korelasi variabel independen dan dependen, dan penelitian terdahulu, serta model penelitian.

##### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan desain penelitian seperti apa yang akan dipakai, jumlah populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel apa yang akan digunakan, jenis data dan sumber data apa yang akan dipilih, metode pengumpulan data, operasional variabel dan skala pengukuran, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pengolahan dan analisis data primer yang dikumpulkan untuk selanjutnya hasil temuan dibahas guna menjawab tujuan penelitian.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mencakup berbagai elemen penting seperti kesimpulan yang ditarik dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan juga saran yang dihasilkan berdasarkan diskusi dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

